

EFEKTIVITAS KURIKULUM MERDEKA TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS PESERTA DIDIK

Selvi Sofiana

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,
Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email: @selvisofiana02@gmail.com

Abstrak

Kurikulum merdeka belajar merupakan transisi perubahan dari kurikulum sebelumnya ke kurikulum yang baru hal ini diterapkan oleh pemerintah dengan sistem pembelajaran intrakurikuler, mengoptimalkan dan memaksimalkan konten agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep, meraih dan menguatkan kompetensi. Kurikulum merdeka belajar ini menjadi salah satu solusi karena terjadinya learning loss atau ketertinggalan pembelajaran dalam Pendidikan di Indonesia saat ini, yang diakibatkan pandemi Covid-19 dalam dua tahun terakhir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan kurikulum merdeka belajar terhadap peningkatan kualitas peserta didik. Teori yang digunakan mengacu pada teori Solichin Abdul Wahab bahwa parameter atau tolok ukur efektivitas pada suatu program dapat diukur dengan persamaan. Studi ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research) dengan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum merdeka belajar saat ini dilaksanakan dengan optimal dan sedang berlangsung, meski dalam pelaksanaannya membutuhkan penyesuaian dari berbagai pihak, baik dari tenaga pengajar atau pendidik, sarana dan prasarana pendukung serta siswa atau peserta didik itu sendiri. Namun penilaian pada sistem kurikulum merdeka belajar memiliki efek positif dan negatif, dampak positifnya adalah tidak adanya tekanan pada siswa dan guru untuk mencapai nilai kelulusan sesuai konten yang telah ditetapkan, sedangkan dampak negatifnya membuat siswa enggan untuk berkompetisi. Kurikulum merdeka belajar juga dapat meningkatkan kualitas dan prestasi belajar siswa dilihat dari nilai akademik yang meningkat dibanding tahun sebelumnya.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka Belajar; Efektivitas; Kualitas Peserta Didik.

Abstract

The independent learning curriculum is a transitional change from the previous curriculum to the new curriculum. This is implemented by the government with an intracurricular learning system, optimizing and maximizing content so that students have sufficient time to explore concepts, achieve and strengthen competencies. This independent learning curriculum is one solution due to the current learning loss or lagging behind in education in Indonesia, which has been caused by the Covid-19 pandemic in the last two years. This research aims to determine the effectiveness of implementing the independent learning curriculum in improving the quality of students. The theory used refers to Solichin Abdul Wahab's theory that parameters or benchmarks for effectiveness in a program can be measured using equations. This study uses library research methods with qualitative methods. The results of the research show that the independent learning curriculum is currently being implemented optimally and is ongoing, although its implementation requires adjustments from various parties, both from teaching staff or educators, supporting facilities and infrastructure as well as students or students themselves. However, assessment in the independent learning curriculum system has positive and negative effects, the positive impact is that there is no pressure on students and teachers to achieve passing grades according to the content that has been determined, while the negative impact

makes students reluctant to compete. The independent learning curriculum can also improve the quality and achievement of student learning as seen from the increased academic scores compared to the previous year.

Keywords: *Independent Learning Curriculum; Effectiveness; Quality of Learners.*

PENDAHULUAN

Efektivitas dalam pembelajaran adalah sebuah capaian dalam lingkungan dunia belajar dan mengajar yaitu pada suatu sekolah. Sebuah efektivitas dalam pembelajaran tentunya akan mudah di capai apabila dengan menerapkan pembelajaran yang tepat dan juga kurikulum yang sesuai dengan kondisi pada masa-masa sekarang. Sebuah efektivitas dalam pembelajaran sangatlah penting di capai karna nantinya akan sangat berdampak hasil peserta didik dalam memahami sebuah mata pelajaran yang telah diberikan guru/pendidikan di sekolah (Zakiah & Aslan, 2024); (Zainudin & Aslan, 2025). Pada masa sekarang penerapan kurikulum di beberapa sekolah sudah menggunakan kurikulum merdeka belajar yang memberikan banyak kesempatan untuk peserta didik memilih bidang yang disukainya. Penyusunan kurikulum tepat dan bahan ajar yang tepat menjadi hal penting karena dengan adanya peran dari seorang yang memadai merupakan sebuah ukuran dalam sebuah efektivitas dalam pembelajaran di sekolah. Dengan kata lain istilah efektivitas ini adalah suatu capaian di akhir dalam sebuah pembelajaran, adanya sebuah efektivitas dalam pembelajaran umumnya dapat diartikan sebagai capaian akhir di dalam pembelajaran, serta capaian sebuah kurikulum yang diterapkan di beberapa sekolah yang ada di Indonesia.¹ Sebuah Efektivitas pembelajaran tentunya mempunyai tujuan serta terdapat factor-faktor yang dapat dijadikan pegangan atau acuan. Winarno dalam buku Abdul Rahmat menjelaskan bahwa factor-faktor terkait adanya efektivitas dalam pembelajaran yaitu: penggunaan strategi dan metode pembelajaran, merancang sebuah materi pembelajaran, serta adanya evaluasi dalam pembelajaran (Yanti dkk., 2022); (Widjaja dkk., 2022). Dengan demikian peran dari sebuah evaluasi pembelajaran sangat dibutuhkan oleh pihak yang ada dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Dengan adanya evaluasi pembelajaran nantinya dapat dipergunakan untuk menilai dan mengukur sejauh mana nantinya efektivitas pembelajaran dan melihat capaian apa yang akan dihasilkan oleh beberapa instansi pendidikan di beberapa sekolah. Kurikulum merdeka belajar yang sekarang diterapkan di beberapa sekolah mempunyai manfaat bagi para peserta didik yaitu dapat memilih mata pelajaran mana yang mereka minati dan sesuai dengan kemampuan mereka. Pembelajaran jauh lebih menyenangkan apabila disesuaikan dengan kemampuan siswa pada setiap tahapan belajarnya (Widjaja & Aslan, 2022); (Tuhuteru dkk., 2023). Kurikulum Merdeka merupakan inovasi yang dirancang sedemikian untuk membantu guru dan pimpinan sekolah menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, mendalam, dan tentunya menyenangkan bagi siswa. Dengan adanya kurikulum merdeka belajar ini, diharapkan siswa mampu menyesuaikan dan beradaptasi dengan pola kebiasaan belajar baru yang dalam hal ini merupakan sebuah langkah sekaligus strategi yang diambil untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kebebasan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar ini tidak hanya untuk para siswa yang bebas menentukan pelajaran dan materi apa yang mereka disenangi,

¹ Amelia, N., Fahra Dilla, S., Azizah, S., Fahira, Z., Darlis, A., Islam, U., Sumatera, N., & Abstrak, U. (n.d.). Efektivitas Peran Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Volume 2, No. 2, Januari 2023, hlm. 421-426.

akan tetapi peran guru atau pendidik juga mendapat kebebasan terkait dengan pemilihan bahan ajar yang tepat digunakan oleh para siswa untuk pembelajaran di sekolah.² Pada penerapan di beberapa sekolah kurikulum merdeka belajar dianggap sebagai kurikulum yang paling efektif oleh pendidik di bandingkan dengan kurikulum sebelumnya, kurikulum merdeka belajar juga dinilai sangat efektif karena pembelajaran yang mendalam dan terjalannya suatu komunikasi yang interaktif terhadap para siswa dalam lingkungan sekolah.

PEMBAHASAN

Pengertian Efektivitas

Efektivitas merupakan komponen pokok agar tercapainya tujuan dan tepat pada sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap lembaga, kegiatan ataupun sebuah program. Disebut efektif apabila telah tercapainya tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Hal ini menurut pendapat H. Emerson yang dikutip Handayani³ yang menyatakan bahwa, efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.³ Suatu pengertian yang hampir sama mengenai efektivitas dikemukakan juga oleh Gibson dan kawan-kawan dalam Djoerban Wahid⁴ yaitu efektivitas merupakan pencapaian sasaran yang telah disepakati atas usaha Bersama. Menurut Peter Drucker, Stoner and Wankel dalam Wilhelmus W. Bakowatun⁵ mengatakan bahwa efektivitas adalah menjalankan pekerjaan dengan benar. Efektivitas adalah kemampuan untuk memilih sasaran yang tepat³.

Kurikulum Merdeka

Kurikulum disebut sebagai tiang pancang yang utama dalam bidang pendidikan. Kurikulum adalah seperangkat rancangan yang berfungsi mewujudkan suatu kegiatan pembelajaran yang lebih optimal dan menjadi poros utama di dalam pengaturan pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum merupakan rujukan atau tuntunan dari sumber pembelajaran yang diaplikasikan kepada siswa, sehingga harus dilaksanakan penilaian secara bertahap, berkesinambungan dan kontinyu agar esensinya tetap relevan dengan perkembangan zaman, serta menyediakan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan suatu zaman (Tubagus dkk., 2023); (Triyuni dkk., 2024). Kurikulum merdeka menjadi kebijakan pendidikan baru yang dicetuskan oleh Kemendikbud RI. Kurikulum ini dikembangkan dibawah arahan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Kabinet Indonesia Maju, Nadiem Anwar Makarim. Kurikulum merdeka berpatokan pada prinsip dasar yang disebut sebagai “merdeka belajar”. Pada dasarnya, prinsip ini mengarahkan agar pendidik dapat menjadi garda terdepan dalam menyediakan sumber pembelajaran dan melibatkan murid dalam pengenalan struktur awal pembelajaran. Hal tersebut mempunyai tujuan agar murid selama proses pembelajaran mengenali esensi dari setiap kompetensi yang hendak dicapai. Kurikulum merdeka belajar mengarahkan sebuah pembelajaran transisi dari sistem pembelajaran yang kegiatannya selalu berada dan terkukung di dalam kelas menjadi sistem pembelajaran yang melibatkan kegiatan luar kelas (Trinova dkk., 2025); (Syibli & Aslan, 2025). Pada kurikulum ini, ruang belajar peserta didik bukan hanya

² Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Volume 6, No. 2022, hlm. 8248–8258.

³ Soewarno Handayani. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen* (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1994), hlm. 16.

⁴ Gibson. *Organisasi dan Manajemen Perilaku Struktur Proses*. Terjemahan : Djoerban Wahid (Jakarta: Erlangga, 1984).

⁵ Wilhelmus W Bakowatun, *Manajemen*. (Jakarta: CV. Intermedia, 1986), hlm. 13-14

sebuah ruangan kelas saja melainkan semua tempat yang kondusif, layak, aman, nyaman dan dengan menyediakan sumber belajar diluar kelas juga bisa melaksanakan belajar mengajar. Lingkup belajar pada program merdeka belajar ini juga difokuskan terciptanya lingkungan belajar yang merupakan kenyamanan bagi siswa, sehingga siswa merasa hangat dan senang untuk belajar dan dapat lebih banyak waktu untuk berinteraksi tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru saja. Sistem pembelajaran pada kurikulum merdeka tentunya diharapkan dapat membentuk karakter serta kompetensi siswa sesuai tujuan pembelajaran.⁶

Efektivitas Kurikulum Merdeka Terhadap Peningkatan Kualitas Peserta Didik

Pada penerapan Kurikulum 2013 memerlukan banyak persiapan seperti fasilitas, termasuk sumber belajar pendukung, sarana dan prasarana. Tidak sedikit guru yang tidak memahami bagaimana penerapan melaksanakan pembelajaran dengan Kurikulum 2013. Hal ini menjadikan kurikulum 2013 tidak memadai dan bahkan tidak efektif.⁷ Sedangkan penerapan kurikulum merdeka sangat mendukung jaminan, dimana jam mengajar guru dan tunjangan profesi guru lebih diperhatikan (Syamsuri dkk., 2021); (Syakhrani & Aslan, 2024). Selain mendukung jaminan jam dan tunjangan profesi guru, dalam menerapkan program kurikulum merdeka juga didukung dengan platform merdeka belajar. Dengan adanya platform merdeka belajar, guru menjadi sangat terbantu dan dipermudah dalam menemukan inspirasi, referensi, literasi dan pemahaman dalam upaya penerapan kurikulum merdeka.⁸ Kurikulum merdeka belajar ini juga memberikan penawaran pembelajaran yang lebih fleksibel dengan memfokuskan pada mata pelajaran yang dianggap penting untuk dikuasai dengan disertai pemberian keeluasaan bagi guru dalam menerapkan pembelajaran.⁹ Berdasarkan analisis yang telah dilakukan untuk melihat dan mengetahui sejauh mana keefektifan penerapan kurikulum merdeka sebagai pengganti kurikulum 2013 dalam dunia pendidikan adalah dilihat dari proses pembelajaran di kelas yang lebih efektif dengan menggunakan kurikulum merdeka. Kepala sekolah harus mampu membina, membimbing, mengarahkan, dan menginspirasi semua elemen sekolah seperti pendidik dan tenaga kependidikan agar mau bergerak menuju kearah pendidikan yang lebih baik agar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas pula. Selain kepala sekolah, guru atau pendidik juga merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan penerapan kurikulum merdeka, di sekolah guru harus mampu menjadi motivator, tutor, fasilitator, dan pemberi inspirasi bagi anak didiknya sehingga bisa memotivasi peserta didik menjadi siswa yang kritis, aktif, kreatif dan inovatif dan guru harus aktif dalam PPM (Platform Merdeka Mengajar). Kemendikbudristek menciptakan Platform Merdeka Mengajar ini bertujuan untuk mempermudah guru mengajar sesuai kemampuan murid, menyediakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi, serta berkarya dan berinovasi untuk menginspirasi rekan sejawatnya (Syakhrani & Aslan, 2026); (Suryadi & Aslan, 2025).

Keberadaan sarana dan prasarana juga sangat menunjang sebuah keberhasilan implementasi kurikulum merdeka. Sarana dan prasarana yang lengkap sangat membantu

⁶ Aisyah Wardatun Nisa, Eka Titi Andaryani, Peran Dan Manfaat Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Jenjang Sekolah Dasar, *SIMPATI: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Bahasa* Volume 1, No.4, Oktober 2023, hlm. 37.

⁷ Gumilar, G., Dian, P. S. R., Bambang, S., Anik, G.2023. Urgensi Pergantian Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Papeda*. Volume 2, No. 5 tahun 2023, hlm. 151.

⁸ Almarisi, A. Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah Dalam Perspektif Historis. *Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Volume 1, No. Tahun 2023, hlm. 113.

⁹ Qurniawati, D. R. Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Online Universitas Muhammadiyah*, tahun 2023, hlm.199.

pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah penggerak terutama dalam ketersediaan alat-alat IT. Dalam pelaksanaannya tidak dipungkiri akan melibatkan berbagai platform belajar online sebagai media pembelajaran. Proses implementasi pembelajaran kurikulum merdeka pada sekolah penggerak mengacu pada profil pelajar pancasila. Profil pembelajar pancasila merupakan cerminan peserta didik Indonesia yang menjadi unggulan dengan pembelajaran sepanjang hayat, berkarakter, berkompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila, menjadi rujukan loncatan utama yang mengarahkan kebijakan Pendidikan termasuk menjadi rujukan guru dalam membangun karakter peserta didik dan kompetensi (Suroso dkk., 2021); (Sumar'in & Aslan, 2022). Untuk mengembangkan karakter profil pembelajar Pancasila, Kepala Badan Kurikulum dan Standar Penilaian Pendidikan, (2022) menerbitkan Surat Keputusan Nomor 009/H/KR/2022 untuk membantu pemahaman lebih intensif mengenai dimensi, unsur, dan subelemen Pancasila. Profil peserta didik dalam Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka ini membantu menyempurnakan penanaman pendidikan karakter siswa dengan profil pembelajar Pancasila, yang terdiri dari 6 dimensi yang masing-masing dimensi tersebut dijabarkan dengan jelas kedalam setiap unsurnya.¹⁰ Dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila satu sama lain saling berkaitan dan menguatkan demi mewujudkan Profil Pelajaran Pancasila, hal ini harus dilalukan secara bersamaan tidak parsial. Keenam dimensi tersebut adalah Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Berkebhinekaan global, Bergotong royong, Mandiri, Bernalar kritis, Kreatif. Keenam dimensi tersebut menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kompetensi kognitif, tetapi juga sikap/afektif dan perilaku sesuai identitas/jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga global (Sulastri dkk., 2023); (Suhardi dkk., 2020). Tujuan dari adanya Profil Pelajar Pancasila adalah untuk menghasilkan lulusan terbaik yang mampu berkompeten dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter. Dengan demikian, penilaian kurikulum merdeka merupakan aspek yang penting dalam proses belajar mengajar, asesmen pembelajaran diharapkan bisa menjadi tolak ukur secara komprehensif aspek-aspek yang seharusnya diukur. Dalam pasal 9 ayat 1 dinyatakan bahwa Penilaian hasil belajar peserta didik berbentuk penilaian formatif dan penilaian sumatif. Asesmen formatif ini dapat berupa penilaian pada awal pembelajaran dan penilaian selama proses pembelajaran sedangkan penilaian sumatif merupakan penilaian yang dilaksanakan di akhir program, misalnya penilaian yang dilaksanakan pada akhir semester atau akhir tahun, memiliki efek positif dan negative (Sugiardi & Aslan, 2025); (Sudarmo dkk., 2021). Di satu sisi, pendekatan ini mengurangi tekanan pada siswa dan guru untuk mencapai nilai minimal, Efektivitas Penggunaan Kurikulum Merdeka Belajar Sebagai Pengganti Kurikulum 2013 Dalam Dunia Pendidikan yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Demikian dari analisis tinjauan efektifitas kurikulum merdeka terhadap kualitas peserta didik, dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum ini sebetulnya membawa dampak yang bervariasi tergantung pada penerapan di setiap lembaga sekolah dan keahlian atau skill masing-masing pendidik oleh karena itu, masih perlu pengembangan lebih lanjut untuk memperbaiki kurikulum ini. Tinjauan ini tidak hanya memberikan gambaran tentang efektivitas kurikulum

¹⁰ Putri, M. P., Mustafiyanti., Muyassaroh., Dwi, N., Moatti, D. A Form of Independent Curriculum, an Overview of Independent Learning at State Elementary School 05 Gelumbang Muaraenim. *Pengabdian: Jurnal Abdimas*. Volume 2, No. 1 Desember 2023, hlm. 86.

merdeka terhadap kualitas peserta didik, tetapi juga dapat memberikan wawasan bagi kebijakan pendidikan dan praktisi di lapangan. Evaluasi harus terus-menerus dilakukan dan kolaborasi antar pendidik mampu memaksimalkan manfaat dari kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Kurikulum merdeka belajar merupakan penyempurnaan dari kurikulum pendidikan Indonesia sebelumnya. Penggunaan kurikulum merdeka belajar sangat terasa perubahannya karena guru lebih fleksibel dan mudah untuk berkreasi dalam mengajar, serta lebih mengetahui dan memahami minat, bakat, kebutuhan dan kemampuan siswa. Namun penilaian dengan sistem kurikulum merdeka belajar ini memiliki efek positif dan negatif, dampak positifnya adalah tidak adanya tekanan pada siswa atau peserta didik dan guru sebagai pendidik untuk mencapai nilai kelulusan sesuai konten yang telah ditetapkan, sedangkan dampak negatifnya membuat siswa enggan untuk berkompetisi atau merasa bersaing. Penerapan kurikulum merdeka memang tidak semudah yang dibayangkan banyak sekali faktor dan hambatan-hambatan yang dilalui terutama menanamkan minat dan semangat dari anggota sekolah untuk mau bergerak maju menuju transisi. Kepala sekolah sebagai pemimpin sekaligus pembina, harus mampu menggerakkan, mengarahkan, serta menginspirasi guru untuk mau berubah menuju kearah pendidikan yang lebih baik. Selain itu perlu kerjasama dan kolaborasi yang baik antara guru, kepala sekolah, dinas, orang tua dan pihak-pihak yang terkait agar pelaksanaan kurikulum merdeka dapat terealisasi optimal dan ketercapaian efektivitas kurikulum merdeka terhadap peningkatan kualitas peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, N., Fahra Dilla, S., Azizah, S., Fahira, Z., Darlis, A., Islam, U., Sumatera, N., & Abstrak, U. (n.d.). Efektivitas Peran Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Volume 2, No. 2, Januari 2023.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Volume 6, No. 2022.
- Handyaningrat, Soewarno. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan. Manajemen* Jakarta: CV. Haji Masagung, 1994.
- Gibson. *Organisasi dan Manajemen Perilaku Struktur Proses*. Terjemahan : Djoerban Wahid (Jakarta: Erlangga, 1984).
- Wilhelmus W Bakowatun, *Manajemen*. Jakarta: CV. Intermedia, 1986.
- Aisyah Wardatun Nisa, Eka Titi Andaryani, Peran Dan Manfaat Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Jenjang Sekolah Dasar, *SIMPATI: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Bahasa* Volume 1, No.4, Oktober 2023.
- Gumilar, G., Dian, P. S. R., Bambang, S., Anik, G.2023. Urgensi Pergantian Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Papeda*. Volume 2, No. 5 tahn 2023.
- Almarisi, A. Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah Dalam Perspektif Historis. *Mukadimah:Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Volume 1, No. Tahun 2023.
- Qurniawati, D. R. Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Online Universitas Muhammadiyah*, tahun 2023.

- Putri, M. P., Mustafiyanti., Muyassaroh., Dwi, N., Moatti, D. A Form of Independent Curriculum, an Overview of Independent Learning at State Elementary School 05 *Gelumbang Muaraenim. Pengabdian: Jurnal Abdimas*. Volume 2, No. 1 Desember 2023.
- Sudarmo, S., Arifin, A., Pattiasina, P. J., Wirawan, V., & Aslan, A. (2021). The future of instruction media in Indonesian education: Systematic review. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 1302–1311.
- Sugiardi, S., & Aslan, A. (2025). CROSSROADS OF FAITH: ADAPTATION OF LOCAL RELIGIOUS TRADITIONS IN THE FLOW OF GLOBALISATION. *INTERNATIONAL JOURNAL OF SOCIETY REVIEWS*, 3(6), Article 6.
- Suhardi, M., Mulyono, S., Aslan, A., Syakhrani, H. A. W., & Putra, P. (2020). Perubahan kurikulum lembaga pendidikan Islam di Sambas pada masa Kesultanan Sambas. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v9i1.2715>
- Sulastri, S., Aslan, A., & Rathomi, A. (2023). STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENYAMPAIAN MATERI PADA ANAK TUNAGRAHITA DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2022/2023. *Lunggu Journal: Literasi Unggulan Ilmiah Multidisipliner*, 1(4), 571 – 583.
- Sumar'in, S., & Aslan, A. (2022). PENGEMBANGAN DAN INOVASI KURIKULUM: DISTINGSI KAJIAN KEILMUAN BERWAWASAN LINTAS NEGARA. *EDUCATIONAL JOURNAL : General and Specific Research*, 2(3), 343–345.
- Suroso, A., Hendriarto, P., Mr, G. N. K., Pattiasina, P. J., & Aslan, A. (2021). Challenges and opportunities towards an Islamic cultured generation: Socio-cultural analysis. *Linguistics and Culture Review*, 5(1), 180–194. <https://doi.org/10.37028/lingcure.v5n1.1203>
- Suryadi, Y., & Aslan. (2025). PENGELOLAAN STRES PADA GURU HONORER DALAM KONTEKS PENDIDIKAN: KAJIAN LITERATUR. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 3(2), Article 2.
- Syakhrani, A. W., & Aslan. (2026). MODELS OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN THE 21ST CENTURY: A SYSTEMATIC SYNTHESIS OF EXPERIENCE-BASED, LOCAL WISDOM AND TRANSFORMATIVE PEDAGOGICAL APPROACHES. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 6(1), 63–80. <https://doi.org/10.5281/zenodo.22240560>
- Syakhrani, A. W., & Aslan, A. (2024). THE IMPACT OF INFORMAL FAMILY EDUCATION ON CHILDREN'S SOCIAL AND EMOTIONAL SKILLS. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 4(2), 619~631-619~631.
- Syamsuri, S., Kaspullah, K., & Aslan, A. (2021). THE UNDERSTANDING STRATEGY OF WORSHIP TO EXCEPTIONAL CHILDREN. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 18–31.
- Syibli, Y. M., & Aslan, A. (2025). PERANAN AGAMA DALAM MEMBENTUK IDENTITAS DAN BUDAYA MASYARAKAT: STUDI KASUS ISLAM SEBAGAI TERAS IDENTITAS MELAYU DI MALAYSIA DENGAN METODE KAJIAN PUSTAKA. *JUTEQ: JURNAL TEOLOGI & TAFSIR*, 2(8), 1404–1416.
- Trinova, Z., Masuwd, M., & Aslan, A. (2025). INNOVATION AND DEVELOPMENT OF MULTIMODAL LEARNING MEDIA: A LITERATURE STUDY ON THE INTEGRATION OF PRINT, AUDIOVISUAL, AND COMPUTER TECHNOLOGY TO IMPROVE THE QUALITY OF 21ST CENTURY LEARNING PROCESSES. *Review of International Journal Education and School Leadership*, 2(1), 37–50.
- Triyuni, D., Aslan, A., & Astaman, A. (2024). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SDN 17 SUNGAI PUGUK KECAMATAN SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2023/2204. *HUMANITIS: Jurnal Homaniora, Sosial Dan Bisnis*, 2(10), Article 10.

- Tubagus, M., Haerudin, H., Fathurohman, A., Adiyono, A., & Aslan, A. (2023). THE IMPACT OF TECHNOLOGY ON ISLAMIC PESANTREN EDUCATION AND THE LEARNING OUTCOMES OF SANTRI: NEW TRENDS AND POSSIBILITIES. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(3), 443–450.
- Tuhuteru, L., Misnawati, D., Aslan, A., Taufiqoh, Z., & Imelda, I. (2023). The Effectiveness of Multimedia-Based Learning To Accelerate Learning After The Pandemic At The Basic Education Level. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(1), 128–141. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i1.311>
- Widjaja, G., & Aslan, A. (2022). Blended Learning Method in The View of Learning and Teaching Strategy in Geography Study Programs in Higher Education. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 22–36. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i1.1852>
- Widjaja, G., Bhattacharya, S., Ma'arif, M. A., & Aslan, A. (2022). Anti-Radicalism Islamic Education Strategy in Islamic Boarding Schools. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 6(2), 74–85. <https://doi.org/10.35316/jpii.v6i2.405>
- Yanti, R. E., Aslan, A., & Multahada, A. (2022). PERSEPSI SISWA PADA PENDIDIKAN NILAI DI SEKOLAH DASAR TARBIYATUL ISLAM SAMBAS. *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, 2(3), 429–440.
- Zainudin, M., & Aslan, A. (2025). THE IMPACT OF EDUCATIONAL DECENTRALISATION ON THE IMPLEMENTATION OF DEMOCRATIC PRINCIPLES IN SCHOOLS: A CASE STUDY OF THE INTERACTION BETWEEN THE CENTRAL GOVERNMENT, LOCAL GOVERNMENT, AND THE COMMUNITY. *International Journal Of Humanities, Social Sciences And Business (INJOSS)*, 4(3), 687–699.
- Zakiah, I., & Aslan, A. (2024). MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN HIDUP SEHAT MELALUI KURIKULUM SEKOLAH. *Jurnal Kesehatan*, 2(8), 570–579.